

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Latar belakang didirikannya STAKPN Tarutung berawal dari sekolah Pendidikan Guru Agama Kristen/Protestan (PGAKP). Sekolah ini berdiri karena semakin meningkatnya kebutuhan tenaga pengajar/guru agama Kristen Protestan di berbagai sekolah di Tapanuli.
- Sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung berawal dari berdirinya Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan Tarutung (PGAKP) tahun 1968, PGAKP terus mengalami perubahan untuk peningkatan sesuai dengan tuntutan zaman. PGAKP berubah menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan – Pendidikan Agama Kristen (LPTK-PAK) Negeri. Selanjutnya LPTK-PAK Tarutung meningkat menjadi Akademi Pendidikan Guru Agama Kristen Protestan disingkat dengan APGAKP Negeri Tarutung. Dan pada tahun 1999 STAKPN Tarutung berdiri sebagai jawaban atas kebutuhan untuk peningkatan dibidang pendidikan.
- Pada awal berdirinya di tahun 1999 Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung membuka dua jurusan yaitu jurusan Pendidikan agama Kristen dan jurusan Teologi. Dan sekarang Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung membuka 4 jurusan yaitu Pendidikan Agama Kristen, Teologi, jurusan Musik Gereja, dan jurusan Pastoral Konseling.

- Dari jumlah mahasiswa, jumlah lulusan, tenaga pengajar, dan staf pegawai yang ada di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung menunjukkan bahwa STAKPN mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan.
- Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung sudah direncanakan bahkan sudah diajukan untuk menjadi sebuah Institut dengan nama Institut Agama Kristen Negeri pada tahun 2013.

B. Saran

STAKPN Tarutung sebagai sekolah Kristen pertama di Indonesia yang berstatus negeri sudah selayaknya diperhatikan oleh pemerintah. Terutama dalam mengembangkan STAKPN tarutung baik dari segi perkembangan pembangunan ataupun perkembangan kualitas atau mutu pendidikan STAKPN tarutung. Selain itu STAKPN masih harus perlu berbenah diri untuk menjadikannya lebih baik lagi dan lebih bergengsi agar lulusan STAKPN mampu bersaing dengan lulusan sekolah atau universitas lain. Juga agar minat dari pemuda pemudi tamatan SMA semakin tinggi untuk melanjutkan ke STAKPN.

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung bahwa sekolah ini masih kekurangan gedung perkuliahan, akibatnya banyak mahasiswa yang melakukan perkuliahan di siang hari dan sore hari. Untuk itu di harapkan kepada pemerintah untuk memperhatikan hal tersebut dan memberi bantuan kepada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung agar bisa secepatnya menambah gedung perkuliahan.

Pendidikan di Negara kita terus mengalami perkembangan dan perubahan. Apalagi untuk menjadi guru di tingkat SD, SMP dan SMA harus memiliki ijazah Akta IV. Belum lagi sejak

memasuki tahun 2005 di munculkan lagi sertifikasi guru. Tujuan sertifikasi guru berkaitan dengan akan dijadikan status pekerjaan guru menjadi suatu profesi. Ciri-ciri Profesi adalah pelatihan yang pada awalnya memerlukan pelatihan sifatnya harus intelektual, yang menyangkut pengetahuan dan sampai tertentu kesarjanaan, yang berbeda dari sekedar keahlian, sebagaimana terbedakan dari kecakapan semata pekerjaan itu dikerjakan sebagian besar orang untuk orang, dan bukan hanya demi diri sendiri saja dan imbalan uang tidak diterima sebagai ukuran keberhasilan.

Diberbagai Universitas di seluruh Indonesia ramai-ramai membuka program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk menyediakan tenaga guru SD yang berkualitas, juga untuk meningkatkan kualitas guru SD yang sudah bekerja yang lulus dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) maupun Sekolah Guru Olahraga (SGO) dan yang sederajat. Hal ini sangat penting, bila kita ingin meningkatkan kualitas guru SD.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Agama Kristen belum ada di Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Tarutung. STAKPN ini hanya memiliki Program Studi S1 dan D3 PAK. Mungkin ada yang berpendapat bahwa program studi D3 PAK merupakan program yang mendidik dan menyediakan calon guru SD. Tetapi jika kita lihat dari kurikulum ternyata D3 PAK dan S1 PAK memiliki kurikulum yang sama. Sehingga lulusan D3 PAK tidak efektif jika mengajar di SD. Berdasarkan kondisi di program studi D3 dan S1 PAK ini maka saya pikir perlu pengembangan prodi D3 PAK di STAKPN tarutung menjadi PGSD Agama Kristen.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kampus I Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) yang terletak di Jalan Pemuda Ujung Kecamatan Tarutung, tidak

digunakan lagi dan telah pindah ke kampus II Silangkitang Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Kampus kondisinya sangat memprihatinkan dan tidak terurus bahkan di sekitar kampus ini banyak tumbuh semak belukar. Diharapkan agar bangunan kampus I STAKPN di Jalan Pemuda Ujung difungsikan kembali. Sehingga bangunan yang telah memiliki sejarah dan telah banyak mencetak generasi muda yang berpendidikan dapat terawat serta menjadi suatu monument bersejarah.

